

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah maritime yang sangat luas. Garis pantainya sekitar 81.000 km. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km<sup>2</sup> atau sekitar 70% dari luas total wilayah Indonesia. Luas wilayah laut Indonesia terdiri atas 3,1 juta km<sup>2</sup> luas laut kedaulatan dan 2,7 juta km<sup>2</sup> wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dari data tersebut dapat dihitung bahwa luas wilayah laut Indonesia adalah 64,97% dari total wilayah Indonesia. Selanjutnya Indonesia memiliki potensi ikan pelagis besar seperti Tuna (*Euthennus affinis*), cakalang (*Katsuwonus sp*), tenggiri (*Scomberomorus Commersoni*), marlin (*Makaira sp*). Ikan pelagis kecil seperti (Kembung (*Rastrelliger bralhysonia*), tembang (*Sardilla gibbosa*), layang (*Decaferus Ruselli*), selar (*Selaroides Leptolepis*), teri (*Stolephorus Commersoni*) dan lain-lain. Ikan demersal seperti Katambak (*Lutjanus fulvus*), bambangan (*Lutjanus spp*), kerapu (*Epinephelus malabaricus*), beronang (*Siganus Canaliculatus*), dan sebagainya dan juga udang serta cumi-cumi (*Loligo indica*) (Ali, 2020).

Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas wilayah 5.749,89 Km<sup>2</sup> memiliki garis pantai sekitar 234 km yang membentang dari Nagari Sungai Pinang di Kecamatan Koto XI Tarusan (berbatasan dengan Kota Padang) sampai dengan Nagari Sambungo di Kecamatan Silaut (berbatas dengan Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu). Dari 15 kecamatan di Pesisir Selatan, 12 diantaranya merupakan kecamatan yang memiliki wilayah pesisir pantai. Tiga kecamatan yang tidak memiliki kawasan pesisir yaitu Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Lunang. Selain itu, Pesisir Selatan juga memiliki potensi pulau-pulau kecil yang tersebar di beberapa wilayah pantai kecamatan sebanyak 53 buah pulau. (BPS Kab. Pesisir Selatan, 2020).

Potensi alam di wilayah pesisir, lautan dan pulau-pulau kecil memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber kegiatan ekonomi seperti untuk perikanan tangkap, perikanan budidaya laut, pembibitan ikan, jasa pariwisata bahari serta sebagai kawasan konservasi alam berupa hutan mangrove dan terumbu karang.

Selain dari potensi kekayaan alam yang dimiliki, keunggulan komperatif disektor perikanan tergambar dari beberapa hal, berdasarkan data BPS tahun 2020 sebagai berikut: jumlah pengusaha perikanan laut sebanyak 2.166 orang dan jumlah nelayan sebanyak 18.883 orang. Berbagai sarana dan prasarana untuk menangkap ikan juga sudah dimiliki oleh nelayan pada tahun 2020 seperti : perahu sebanyak 3.242 unit, pukot kantong sebanyak 626 unit, jaring insang sejumlah 1789 unit, pancing sejumlah 1.181 unit, bagan 365 unit. Potensi sarana dan prasarana yang dimiliki nelayan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan tangkap, namun harus diiringi dengan pembinaan dan pengawasan terhadap cara pemanfaatan dan pemeliharaan sapsras yang ada, sehingga keberlanjutan umur sapsras tersebut dapat terjaga. Hasil tangkap pada alat tangkap tersebut berupa, ikan tongkol, cumi-cumi, dan lain-lain. Pada tahun 2019 jumlah produksiiikan di Kabupaten Pesisir Selatan adalah 41.346,87 ton (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2020**).

Operasi penangkapan ikan oleh setiap jenis alat tangkap memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap jenis alat tangkap memiliki kontruksi yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan hasil tangkapan dan kondisi perairan pada daerah penangkapan ikan. Perbaikan dan modifikasi konstruksi alat tangkap telah banyak dilakukan untuk keberhasilan operasi penangkapan, misalnya mengganti bahan dari multifilament menjadi monofilament dan proses penangkapan dari perairan dangkal ke perairan dalam (**Putra, 2014**).

Pengetahuan tentang alat tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahan yang digunakan (**Sadhori, 1985**).

Sumberdaya ikan, meskipun termasuk sumberdaya yang dapat pulih (*renewable resources*) namun bukanlah sumberdaya tidak terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola secara bertanggung jawab dan berkelanjutan agar kontribusinya terhadap ketersediaan nutrisi, peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Dewasa ini pengembangan teknologi penangkapan ikan ditekankan pada teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan (*environmental friendly fishing technology*) dengan harapan dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan serta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Pada prinsipnya teknologi yang ramah lingkungan adalah sedikit atau tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Alat penangkap ikan ketika dioperasikan hendaknya tidak merusak habitat, kecil peluang hilangnya alat tangkap di laut, serta tidak menghasilkan polusi.

Ikan tuna mempunyai daerah penyebaran yang sangat luas, hidup di perairan pantai dan lepas pantai, di daerah tropis dan subtropis, meliputi Samudra Hindia, Pasifik dan Atlantik. Penyebaran tidak dibatasi oleh garis lintang. Kelompok ikan tuna merupakan spesies yang mampu berenang cepat dan jauh, dan secara bergerombol menempuh jarak ribuan mil, melintasi samudra yang satu ke samudralainnya (*highly migratory species*) (**Nakamura, 1969**).

Salah satu cara atau jalan yang ditempuh untuk memenuhi permintaan ikan tuna, yaitu dengan penangkapan ikan tuna. Penangkapan ikan tuna dapat dilakukan dengan menggunakan pancing tonda (**Nurani, 2010**). Pancing tonda merupakan alat penangkapan ikan yang dioperasikan secara aktif dengan cara ditarik oleh perahu motor atau kapal kecil. Pancing tonda (pancing tarik) merupakan alat tangkap tradisional yang bertujuan untuk menangkap jenis-jenis

ikan pelagis seperti tuna, cakalang, dan tongkol yang biasa hidup dekat permukaan dan mempunyai nilai ekonomis tinggi dengan kualitas daging yang tinggi (**Gunarso, 1998**). Pancing tonda sangat terkenal di kalangan nelayan Indonesia karena harganya relatif murah dan pengoperasiannya sangat mudah untuk menangkap tunaberukuran kecil di dekat permukaan (**Nugroho, 1992**).

Keberhasilan operasi penangkapan ikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah alat tangkap, kapal, alat bantu serta sumberdaya manusia yang mengoperasikannya. Sumberdaya manusia yang handal juga sangat diperlukan dalam keberhasilan penangkapan ikan. Ketepatan analisa dalam penentuan *fishing ground* dan keterampilan dalam manajemen kegiatan di kapal. Aspek teknis dari suatu usaha penangkapan yang perlu diperhatikan adalah jenis alat dan ukurannya, jenis perahu/kapal (termasuk jenis penggerak yang digunakan), kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan, metode penangkapan, lama trip, jumlah trip per bulan, jumlah trip per tahun, penanganan hasil tangkapan selama operasi, daerah penangkapan, waktu penangkapan dan kapasitas tangkap dari unit yang diusahakan (**Monintja dkk, 2000**).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang Perikanan Tonda dari segi teknis di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis spesifikasi alat tangkap tonda yang mendaratkan hasil tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis metoda penangkapan, daerah penangkapan dan jenis ikan yang tertangkap.

## **1.3 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dasar dan teknologi dalam mengembangkan kegiatan penangkapan perikanan tonda di Desa Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. dimasa yang akan datang dan juga sebagai informasi bagi Pemerintah Daerah khususnya dalam menetapkan kebijakan mengenai pembangunan perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan kedepannya.